

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut, “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. (Honiyah, 2023).

Menurut Mulyadi dalam bukunya Implementasi Kebijakan (2015:20), “Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *Those Activities toward putting a program into effect* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi, Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara

agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya” (Mulyadi, 2015: 20).

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan implementasi (Nurdin Usman, 2023) sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Nurdin Usman, 2023: 57).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Begitupun pada Mahasantri Ma’had al-Jami’ah metode yang diterapkan untuk meningkatkan hafalan al-Qur’an adalah dengan pengimplementasian metode tutor sebaya.

2. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Pada umumnya, metode dipahami sebagai tata cara atau prosedur dalam melaksanakan suatu aktivitas. Metode merupakan kumpulan tahapan yang tersusun secara sistematis dan dirancang untuk mempermudah pencapaian tujuan tertentu. Menurut Nurrosyidah dalam

jurnalnya Implementasi Metode Tutor Sebaya (2023:15), "Dalam bidang pendidikan, istilah “metode” mengacu pada metode atau prosedur pembelajaran. Tidak ada pendekatan yang dapat dianggap sebagai yang terbaik atau sebaliknya. Faktor-faktor seperti keadaan, keadaan, objek yang dipelajari, penguasaan penggunaan teknik, dan faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas teknik."(Nurrosyidah 2023). Maka, pendekatan yang paling cocok yaitu yang dapat mengaktifkan kelas dan mendukung perkembangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi lebih mahir dalam memahami apa yang mereka pelajari.

Dalam istilah bahasa Inggris, tutor sebaya dikenal sebagai *peer tutoring*, merupakan pendekatan pembelajaran yang kian diminati. Dalam metode ini, peserta didik mengambil peran sebagai tutor bagi teman sebayanya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang unik. Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah menumbuhkan sikap saling menghormati, meningkatkan fokus dalam proses belajar, serta membangun rasa percaya diri saat berkomunikasi di hadapan rekan-rekan sejawat.” (Febianti 2014).

Menurut Muhammad Arifin dalam bukunya Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa (2021: 12),

“Tutor sebaya adalah tahapan pembelajaran oleh satu atau lebih pelajar untuk membimbing teman sejawatnya yang kesulitan belajar. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antara pelajar, yang dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan komitmen tinggi terhadap pembelajaran. Pembelajaran sejawat yang dilakukan dalam kelompok kecil juga dikenal sebagai tutor sebaya” (Muhammad Arifin, 2021: 12).

Menurut Rabiatul Aekah dalam jurnalnya Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa (2019: 8), tutor merupakan seseorang yang memberikan pendampingan atau bimbingan belajar. Istilah tutorial atau tutoring merujuk pada proses pendampingan yang mencakup pemberian bantuan, arahan, petunjuk, baik secara individu maupun kelompok, guna membantu peserta didik belajar secara efisien supaya tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Adapun kata ‘sebaya’ merujuk pada teman yang memiliki kesamaan usia atau karakteristik tertentu dan tergabung dalam suatu kelompok dengan ciri-ciri khas.” (Aekah, 2019: 8).

Metode tutor sebaya mirip dengan program pendampingan yang bertujuan membantu siswa yang kesulitan belajar dapat meraih hasil yang optimal. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai hasil

pembelajaran terbaik mereka. Maka, tutor sebaya dapat didefinisikan sebagai satu atau lebih siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu teman sekelasnya mengajar. Metode ini memiliki banyak keuntungan, termasuk kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih akrab dan efektif, kemampuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, dan kemampuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Terlepas dari kekurangannya, metode ini mungkin tidak menyampaikan materi untuk temannya dan mungkin tidak ada hubungan yang baik antara keduanya (Agung Nugroho Catur Saputro, dkk, 2021: 129).

Menurut A. Mukhlis dalam jurnalnya Pembelajaran Tutor Sebaya (2016: 71), Metode ini adalah tahapan seorang atau beberapa siswa yang dipilih guru untuk menjadi pembimbing yang membantu teman sebayanya. Pemilihan peserta didik sebagai tutor didasarkan pada beberapa kriteria, seperti nilai, prestasi, dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan teman-temannya. Pengajaran tutor sebaya pada dasarnya adalah kegiatan belajar yang melibatkan siswa dengan memanfaatkan teman sebaya mereka; teman sebaya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membantu mereka menyelesaikan tugas atau memahami konsep tertentu (Mukhlis, 2016: 71).

Singkatnya, metode ini adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa guna berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Mahasantri dengan penguasaan materi yang baik dibutuhkan sebagai pembimbing untuk membantu mahasantri lainnya yang menghadapi kesulitan belajar, supaya semua mahasantri mampu mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Sebagaimana dijelaskan dalam paparan ini, diperlukan metode yang sesuai dalam mempelajari al-Qur'an. Penggunaan metode tutor sebaya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasantri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal ini karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami serta suasana belajar menjadi lebih santai, sehingga mahasantri merasa nyaman dan tidak sungkan untuk berdiskusi atau bertanya terkait bacaan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

a. Prinsip Tutor Sebaya

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tutor sebaya harus dipenuhi dengan baik karena menjadi syarat utama dalam penerapan metode ini. Salah satu syarat penting adalah adanya peserta didik (mahasantri) yang akan berperan sebagai tutor. Menurut Mukhlis (2016: 72), terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi tutor sebaya dalam proses pembelajaran. (Mukhlis, 2016: 72-73):

- 1) Tutor membantu peserta didik (mahasantri) yang kesulitan berdasarkan petunjuk guru (ustadz-ustadzah).
 - 2) Mahasantri yang ditunjuk sebagai tutor sebaiknya dipilih berdasarkan kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran serta kesanggupannya dalam membimbing sesama.
 - 3) Dalam praktiknya, tutor dapat memberikan bantuan kepada teman-temannya secara perorangan maupun berkelompok, sesuai dengan arahan dari guru (ustadz/ustadzah)
 - 4) Tutor juga bisa mengambil peran sebagai pemimpin kegiatan kelompok, dan disituasi tertentu, yang menggantikan peran guru (ustadz/ustadzah).
Adapun Kriteria ustadz-ustadznnya dalam memilih tutor sebaya, yaitu:
 - 1) Tutor sebaya dapat membantu mahasantri yang kesulitan menghafal al-Qur'an
 - 2) Tutor sebaya mempunyai bacaan yang baik sesuai Makhrijul dan Tajwid
 - 3) Mempunyai hafalan lebih dari 5 Juz
 - 4) Bisa berkomunikasi dengan baik
 - 5) Mempunyai akhlak dan tutur kata yang baik
- b. Langkah-langkah Penerapan Tutor Sebaya

Tahapan dalam metode tutor sebaya yang dapat diterapkan yakni:

- 1) Guru harus memilih tutor berdasarkan nilai akademik mahasantri. Mereka yang memiliki penguasaan bahasa yang baik akan dipilih sebagai tutor.
- 2) Pembagian kelompok sesuai total tutor yang ada.
- 3) Guru memberi instruksi tentang tugas dan tanggung jawab individu, yang sebelumnya telah dirancang oleh guru.
- 4) Guru (ustadz/ustadzah) memberikan pelatihan kepada para tutor sampai mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan kepada rekan-rekannya.
- 5) Pada saat pelaksanaanya, ustadz/ustadzah wajib menjelaskan tujuan pembelajaran kepada semua mahasantri dengan jelas dan menyeluruh.
- 6) Guru (ustadz/ustadzah) harus memberikan petunjuk dan memastikan seluruh mahasantri berkumpul sesuai kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- 7) Guru (ustadz/ustadzah) menyampaikan materi bacaan dan hafalan kepada semua mahasantri.
- 8) Ketika guru memberikan hafalan kepada tutee, tutor akan membantu teman yang kesulitan menghafal.
- 9) Guru (ustadz/ustadzah) perlu melaksanakan tes individu untuk mengetahui peningkatan hafalan yang telah tercapai oleh mahasantri.

10) Guru (ustadz/ustadzah) menyelenggarakan evaluasi bersama dengan tutor dan tutee guna memperoleh masukan tentang kendala yang dihadapi, sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. (Ashiong Parhehean Munthe, 2019: 145).

c. Manfaat Penerapan Tutor Sebaya

Tutor sebaya seringkali diaplikasikan untuk membantu pembaca dan penghafal yang lambat, sehingga lebih mudah bagi semua siswa (mahasantri) untuk membaca dan menghafal lebih banyak. Menurut Dossuwanda (2022:40), manfaat peran tutor sebaya sebagai berikut:

- 1) Metode ini memberikan dampak positif, baik dalam aspek pendidikan maupun sosial, bagi ustadz/ustadzah, juga mahasantri yang berperan sebagai tutor sebaya.
- 2) Pendekatan ini menjadi solusi praktis untuk memberikan bantuan secara individual dalam hal membaca dan menghafal.
- 3) Kemampuan membaca peserta didik (mahasantri) cenderung mengalami peningkatan yang lebih baik melalui bimbingan tutor sebaya.
- 4) Waktu yang digunakan oleh mahasantri untuk membaca dan menghafal akan bertambah. Melalui tutor sebaya, mereka yang masih lemah dalam

membaca dan menghafal bisa mendapatkan perhatian penuh yang biasanya sulit diberikan oleh guru karena keterbatasan waktu. Maka, penting memberikan pemahaman yang jelas kepada tutor sebaya tentang peran dan materi yang wajib mereka sampaikan kepada teman-temannya.(Febianti 2014).

Adapun manfaat lain dari pembelajaran tutor sebaya ini yaitu :

- a) Setiap mahasiswa dapat menyampaikan kesulitan belajarnya secara langsung kepada tutor tanpa rasa malu atau takut, karena tidak ada jarak seperti halnya dengan ustadz atau ustadzah. Dalam kelompok, mahasiswa pun memiliki kesempatan untuk diskusi dan saling bertukar pikiran, dengan tutor sebaya berperan sebagai fasilitator.
- b) Akan menghasilkan hasil yang lebih baik kepada mahasiswa yang segan kepada ustadz-ustadzah.
- c) Kehadiran tutor sebaya memungkinkan mahasiswa untuk belajar saling mengenal dan memahami karakter masing-masing anggota dalam kelompok.
- d) Materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh mahasiswa karena disampaikan dengan bahasa yang setara, sehingga lebih mudah dimengerti.

- e) Mahasantri yang menjadi tutor mendapatkan pengalaman memimpin dan membimbing teman-teman sekelompok dalam proses diskusi.
 - f) Mahasantri memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan tanpa harus terlalu bergantung kepada tutor agar diskusi berjalan dengan baik.
 - g) Mahasantri yang sebagai tutor belajar untuk mengambil keputusan sendiri saat adanya perbedaan pandangan di antara anggota kelompok.
 - h) Proses pembelajaran terasa lebih santai dan nyaman karena komunikasi berlangsung antar sesama mahasantri tanpa adanya batasan otoritas seperti hubungan antara guru dan siswa.
- d. Kendala Dalam Penerapan Tutor Sebaya

Meskipun metode pembelajaran tutor sebaya menawarkan beberapa keuntungan, tidak ada satu pun metode pembelajaran yang benar-benar ideal, begitu pula dengan metode tutor sebaya. Sulit, namun tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. (Ashiong Parhehean Munthe, 2019: 147-148). Berikut ini adalah beberapa masalah yang dihadapi guru saat menggunakan metode tutor sebaya:

- 1) Mahasantri dengan latar belakang pendidikan tinggi belum tentu langsung dapat menjadi tutor, sebab mereka perlu menilai terlebih dahulu sejauh mana

kemampuan mereka dalam membimbing dan memimpin sesama mahasantri agar proses belajar dan menghafal dapat berjalan secara efektif.

- 2) Beberapa mahasantri merasa enggan atau malu untuk mengajukan pertanyaan karena khawatir kelemahan mereka akan diketahui oleh teman-temannya.
- 3) Mahasantri yang mendapat bantuan sering kali kurang bersungguh-sungguh dalam belajar karena merasa hanya belajar dengan teman sebayanya, sehingga pencapaian belajarnya menjadi kurang optimal.

3. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Menurut etimologi, kata “hafal” berasal dari Arab al-Hifdz, berarti “ingat” dan “mengingat”. Selain itu, kata “hafal” juga dapat berarti “mengingat”.

Menurut Wasty Soemanto (2018: 23) menyatakan bahwa:

”Menghafal merupakan proses aktif dalam menyerap dan menempatkan pengetahuan melalui pengenalan. Selain itu, menghafal juga berarti melakukan upaya tertentu agar informasi tertanam dalam pikiran, sehingga seseorang dapat mengingat dan mengulang kembali hal yang telah dipelajari. Secara umum, menghafal adalah kegiatan menyimpan informasi dalam ingatan agar dapat diakses kembali dengan cara yang menyerupai saat pertama kali diterima.” (Yusron Masduki, 2018: 22-23).

Dalam bukunya Wiwi Alawiyah Wahid mengatakan, “Menghafal al-Qur'an adalah proses mengingat dengan tuntutan kesempurnaan, karena tujuan utamanya adalah hafalan, bukan sekadar pemahaman.

Sehingga, seseorang yang menghafal al-Qur'an sebaiknya memahami hal-hal berdasarkan teknik menghafal, seperti bagaimana otak bekerja dan bagaimana memori berfungsi.” (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014: 14).

Menurut Yusron Masduki, menghafal al-Qur'an bukan hanya sebuah aktivitas intelektual, tetapi juga merupakan perbuatan yang luhur. Kegiatan ini mencerminkan upaya mempertahankan keaslian al-Qur'an, baik aspek tulisan, bacaan, maupun pelafalannya. Semua ini dilakukan dengan landasan niat yang kuat dan tujuan yang jelas (Yusron Masduki, 2018: 22).

Menurut Winda Widyanigrum dalam jurnal Analisis Tutor Sebaya terhadap UIN FAS Bengkulu (2020: 35), menghafal merupakan aktivitas menanamkan informasi ke dalam ingatan, agar di kemudian hari dapat diingat kembali. Menghafal juga dipahami sebagai proses yang melibatkan kemampuan untuk menyimpan dan mengingat kembali informasi (Widyaningrum 2020). Metode terbaik dalam menghafal yakni membaca ayat-ayatnya menggunakan tajwid yang tepat, memahami arti setiap kata, serta menanamkan maknanya dalam hati dan pikiran. Menghafal al-Qur'an berarti mengingat semua ayat-ayatnya, termasuk tulisan, tajwid, dan makhrijul huruf, serta menyimpannya dalam hati agar tidak terlupakan.

Kitab suci Islam, Al-Qur'an, berfungsi sebagai landasan utama ajaran Islam dan harus diyakini dan

diterapkan oleh setiap Muslim dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hikmah bagi siapa pun yang ingin mempelajarinya dan mengamalkannya (Widyaningrum 2020). Menurut Hidayatulloh, Nabi Muhammad menerima al-Qur'an sebagai wahyu terakhir dari Allah melalui Malaikat Jibril. Kitab suci ini telah disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir dalam Mushaf. Membaca al-Qur'an adalah ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Nas. (Hidayatulloh 2023).

Salah satu bukti yang jelas tentang kebenaran Islam sebagai rahmatan lil'alamiin adalah al-Qur'an. Kitab suci ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan manusia dan jin serta menegakkan keadilan dengan menegur orang-orang yang menyimpang dan berbuat zalim. Hal ini juga menunjukkan penghormatan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi terakhir yang menyampaikan ajaran agama terbaik kepada semua manusia. Tujuan penurunan al-Qur'an dan pengutusan Nabi Muhammad SAW adalah agar kitab suci ini dapat diterima secara universal. Karena kandungan Al-Qur'an tetap relevan sepanjang zaman, ia menjadi sumber inspirasi bagi para pembacanya. Al-Qur'an juga mudah dipahami, apabila dipelajari lebih dalam, mengandung ilmu pengetahuan yang sangat luas, seperti samudra yang

tiada ujungnya. Selama al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keaslian dan kemurniannya akan terus dilindungi oleh Allah. Ayat 9 surat al-Hijr yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Dinyatakan dalam Departemen Agama RI (2018: 9),

Artinya: *“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”* (Departemen Agama RI, 2018: 9).

Ayat di atas menunjukkan jika Allah SWT akan menjaga al-Qur'an sepanjang masa, baik kalimatnya maupun seluruh isinya. Ia selalu menjamin bahwa al-Qur'an murni. Tapi kaum muslimin harus menjaga dan memelihara al-Qur'an dengan mempelajari isi kandungannya. Mereka tidak hanya harus mempelajarinya dari isi dan pesan yang ada di dalamnya, tetapi juga harus melakukan yang terbaik untuk menjaga keautentikannya dengan menghafal. Menurut Zulirakani & Abidin, Allah menjanjikan kemuliaan bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an, memberikan pahala berlimpah, serta memberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Selain itu, ketika ia meninggal, mereka tetap dihormati dan memiliki kedudukan di sisi Rasulullah. Beliau memperkenalkan mereka jika hafalan menjadi mas kawin dan dapat

memberikan cahaya kemuliaan (mahkota) kepada kedua orang tuanya. Allah pun akan memberikan mereka kedudukan yang sangat mulia sebagai balasan (Zulirakani and Abidin 2022).

a. Metode-metode dalam menghafal al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an diawali dengan pembacaan ayat-ayat sebagai langkah pengenalan, kemudian dilanjutkan dengan tahap menghafal. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, setiap orang memiliki cara berbeda dalam menghafal. Ada yang menggunakan metode menyeluruh dengan membaca satu halaman mushaf dari awal sampai akhir secara berulang hingga benar-benar hafal. Sementara itu, ada juga yang memakai metode bertahap, yaitu menghafal ayat atau kalimat per bagian, lalu menggabungkannya menjadi 1 halaman utuh (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014: 69).

Dalam proses menghafal, penghafal biasanya menggunakan teknik tahfizh, yang berarti menambah, dan takrir, yang berarti mengulang. Dengan menyeimbangkan keduanya, baik kualitas maupun kuantitas hafalan dapat terjaga secara optimal. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah proses menghafal al-Qur'an. Berikut

ini rincian lebih lanjut tentang teknik menghafal yang lebih khusus :

1) Metode Wahdah

Metode ini bertujuan untuk menghafal ayat secara bertahap. Prosesnya dilakukan dengan membaca setiap ayat sebanyak 10-20 kali agar terbentuk pola dalam ingatan. Melalui cara ini, seseorang tidak hanya menghafal secara visual, namun juga melatih lisan hingga terbentuk refleks saat membacanya. Setelah satu ayat benar-benar dihafal, barulah beralih ke ayat selanjutnya dengan metode yang sama, dan terus dilanjutkan hingga 1 halaman. Semakin sering ayat-ayat diulang, maka semakin kuat dan matang pula hafalan yang dimiliki.

2) Metode Sima'i

Metode ini melibatkan menghafal mendengarkan ayat-ayat dalam al-Qur'an terlebih dahulu, dan kemudian berusaha untuk mengingat apa yang mereka dengar. Cara ini sangat bagus untuk anak-anak tunanetra dan mereka yang tidak dapat membaca atau menulis. Dua cara untuk menerapkan teknik ini adalah mendengarkan guru berbicara atau murattal al-Qur'an.

3) Metode Kitabah (Menulis)

Dalam metode ini, penghafal al-Qur'an menuliskan dahulu ayat-ayat di kertas, lalu membacanya dengan cermat sebelum mulai menghafalnya. Proses menghafal dapat dilakukan menggunakan metode wahdah atau dengan cara menuliskannya secara berulang. Melalui cara ini, seseorang akan lebih mudah menghafal karena telah mengenali bentuk huruf serta menyimpannya dalam ingatan.

4) Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan teknik kitabah dan wahdah, digunakan lebih banyak sebagai alat untuk memancarkan hafalan ayat yang telah dipelajari. Selanjutnya, penghafal menuliskannya di atas kertas tanpa melihat teks, sebagai bentuk uji hafalan. Apabila ayat-ayat yang telah dihafal dituliskan dengan tepat, maka penghafal dapat meneruskan proses menghafalnya ke ayat selanjutnya. Kelebihan dari metode ini terletak pada fungsi gandanya, yaitu sebagai sarana untuk menghafal sekaligus memperkuat dan memastikan ketepatan hafalan.

5) Metode Jama'

Metode ini digunakan kolektif, yaitu dengan berkumpul untuk membaca ayat-ayat al-

Qur'an di bawah bimbingan dan arahan seorang guru (Yusron Masduki, 2018: 24).

Penulis menemukan bahwa sebagian besar Mahasantri Putri Ma'had al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu lebih suka menggunakan metode Wahdah, yaitu menghafal satu per satu. Biasanya, setiap ayat diulang sepuluh hingga 20 kali, atau bahkan lebih, untuk menciptakan pola yang tertanam dalam memori visual untuk menghasilkan hafalan awal yang kuat. Proses menghafal tanpa melihat mushaf cukup diawali dengan membangun gambaran mental dari ayat-ayat yang ingin dihafal. Kembali lagi dengan kemampuan masing-masing mahasantri mau menggunakan metode yang mana saja, asalkan membuat hafalan mereka bertambah.

Dari paparan di atas, disimpulkan jika menghafal al-Qur'an bisa dilakukan melalui berbagai cara, serta setiap orang biasanya menggunakan cara mereka sendiri untuk melakukannya. Para penghafal al-Qur'an biasanya menggabungkan kedua metode takrir (mengulang kembali hafalan yang telah mereka kuasai) dan tahfizh (menambahkan hafalan baru) untuk

memperoleh hafalan yang kuat dan lancar (mutqin).

b. Manfaat menghafal al-Qur'an

Manfaat yang akan didapat saat menghafal al-Qur'an, yakni:

- 1) Kemampuan menghafal memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas keilmuan seseorang. Individu dengan kekuatan hafalan cenderung lebih mudah dalam memperdalam pemahaman serta mengembangkan pemikirannya secara lebih luas.
- 2) Sebagai salah satu cara menjaga kemurnian dan kesuciannya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Dinyatakan dalam Departemen Agama RI (2018: 9),

Artinya: *“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”* (Q.S Al-Hijr: 9, Departemen Agama RI, 2018).

- 3) Memungkinkan individu untuk mengakses kembali pengetahuan secara cepat, kapan pun dan di manapun.
- 4) Membuka seluruh pintu-pintu kebaikan.

- 5) al-Qur'an memuat berbagai kebenaran ilmiah, pengetahuan tentang alam, medis, dan ajaran agama. Di dalamnya juga terkandung hukum-hukum, peraturan, serta pedoman hidup bagi orang beriman yang dapat membimbing menuju kebahagiaan sejati. al-Qur'an menggambarkan secara rinci tentang hari kiamat dan kehidupan abadi setelahnya, baik di surga maupun di neraka. Maka, saat seseorang menghafal al-Qur'an, artinya ia sudah menghafal sebagian besar isi ensiklopedia kehidupan secara menyeluruh.
- 6) Jika seseorang menghafal Al-Qur'an dan menjaganya dengan baik, mereka akan memiliki pendamping yang setia saat mereka meninggal. Al-Qur'an juga akan menjadi penolong di hari ketika orang terdekat mereka pergi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan jika menghafal al-Qur'an memberikan banyak manfaat, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat bagi sang penghafal. Anak yang menghafal al-Qur'an diyakini akan tumbuh menjadi pribadi yang sholeh atau sholehah. Ketika orang tuanya telah tiada, doa yang ia panjatkan untuk meringankan siksa keduanya di alam kubur insya Allah akan

dikabulkan. Dengan demikian, hafalan al-Qur'an sang anak menjadi amal jariyah dan pahala yang terus mengalir bagi orang tuanya.

c. Keutamaan yang di dapat ketika menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Menghafal al-Qur'an adalah amanah dari Allah yang hanya diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang dipilih; dan
- 2) Para penghafal al-Qur'an akan diposisikan sebagai orang terbaik di sisi Allah.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Utsman bin Affan ra, Rasulullah Saw mengatakan:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dinyatakan dalam Kementrian Agama RI (2021: 5027),

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).

Hadis ini menunjukkan bahwa orang yang bersedia mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an termasuk di antara yang terbaik di antara manusia.

3) Ahlul Qur'an mendapatkan syafaat di hari akhir.

Dari Abu Umamah al-Bahili ra, Rasulullah

Saw bersabda:

عن أبي أُمَامَةَ رضي الله عنه قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

شَفِيعاً لأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Dinyatakan dalam Kementrian Agama RI
(2021: 804),

Artinya: Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim).

Hadits ini menunjukkan betapa pentingnya membaca dan menghafalkan al-Qur'an setiap hari. Oleh karena itu, mereka yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syafaat darinya di akhirat.

4) Ahli Qur'an akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt

Dari Umar bin Khattab ra, Nabi Saw bersabda:

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَاماً وَيَصْغُرُ
بِهِ آخَرِينَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dinyatakan dalam Kementrian Agama RI
(2021: 817),

Artinya: Dari Umar bin Al-Khatthab
radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu
‘alaihi wa sallam bersabda,
“Sesungguhnya Allah mengangkat
(meninggikan) dengan kitab ini (Al-
Qur’an) dan merendahkan kaum yang lain
dengannya juga”. (HR. Muslim).

Hadist diatas memberikan pemahaman
bahwa Allah Swt. akan memuliakan siapa saja
yang senantiasa membaca, menghafal, dan
mempelajari al-Qur’an. Orang-orang yang dekat
dengan al-Qur’an akan ditinggikan derajatnya,
sementara mereka yang menjauhinya akan
direndahkan.

- 5) Para Hafidz Qur’an dan kedua orang tuanya akan
dianugerahi mahkota kehormatan di hari kiamat.
- 6) Hafidz Qur’an akan ditempatkan bersama para
malaikat Allah.

Dari Aisyah ra, bahwa Rasulullah Saw.
bersabda:

الَّذِي يقرأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ ماهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي
يقرأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dinyatakan dalam Kementrian Agama RI
(2021: 798),

Artinya: “Orang yang membaca al-Qur’an dengan baik dan lancar akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia dan para orang yang shaleh. Dan orang yang membaca al-Qur’an tapi kesulitan dalam membacanya, dan ia memperjuangkan untuk memahaminya, maka ia akan mendapatkan dua pahala”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menyatakan bahwa orang yang menghadapi kesulitan dalam membaca al-Qur’an akan diberi ganjaran yang besar. Selain itu, dia akan ditempatkan bersama para malaikat dan orang-orang saleh, jika mereka berusaha dengan tekun untuk mempelajarinya.

- 7) Rasulullah menganjurkan umat Islam untuk menghormati para penghafal al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an mempunyai keutamaan besar, di antaranya adalah para penghafalnya dijanjikan masuk surga, kedua orang tuanya akan dianugerahi mahkota kehormatan di hari kiamat, mereka akan mendapatkan kemuliaan

dari Rasulullah Saw., dan akan ditempatkan bersama para malaikat Allah Swt.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan dikaji, yang akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat apa perbedaan tujuan yang akan dicapai. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat menemukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”, terdapat beberapa hasil dari penelusuran terhadap beberapa hasil kajian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus yang berbeda, yakni:

1. Penelitian pada jurnal Mitra Pendidikan (KMP Online tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor (Aekah, 2019: 10)”.

Persamaan dalam pembahasan yang peneliti lakukan dengan jurnal KMP Online adalah sama-sama menggunakan pendekatan tutor sebaya serta sama-sama meningkat kemampuan terhadap al-Qur'an, tetapi terdapat perbedaan antara peneliti dengan jurnal KMP Online dimana peneliti terdapat pembahasan mengenai implementasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an mahasiswa Ma-had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sedangkan jurnal KMP Online untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

2. Nadiyah Nabilah (Skripsi, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Tutor Sebaya terhadap Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Hilal Bekasi” berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Model Tutor Sebaya memberikan kontribusi terhadap tingkat Kemampuan Menghafal al-Qur'an sebesar 78,5%, sisanya 21,5% ditentukan oleh faktor lain, dengan kata lain semakin diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya semakin tinggi kemampuan menghafal Al-Qur'an (Nadiyah Nabilah, 2020: 5). Adapun perbedaan dalam skripsi ini bahwa penulis menggunakan metode penulisan kualitatif dan persamaan pada penulisan tersebut membahas tentang metode tutor sebaya terhadap tingkat menghafal al-Qur'an.

3. Karima Nabila Fajri (Skripsi, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Meningkatkan Ketuntasan Membaca Al-Quran pada Pelajaran PAI-BP di SMK Negeri 2 Karanganyar”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya meliputi persiapan sebelum pembelajaran yang terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan tutor dan tuttee, menyiapkan materi dan menyiapkan penilaian dan kegiatan inti dan kegiatan penutup (Karima Nabila Fajri, 2017: 5).

Berdasarkan penelitian di atas, maka persamaan pada penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran tutor sebaya dan berpengaruh terhadap kemampuan menghafal peserta didik (mahasantri). Adapun perbedaan antara penelitian diatas yaitu populasi dan sampel penelitian. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode tutor sebaya, agar mampu mengetahui sejauh mana metode pembelajaran tutor sebaya dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an.

4. Muslikah (Skripsi, 2021) dengan judul “Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) secara baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen”, dalam

artikel jurnal ini dijelaskan bahwa minimnya kemampuan peserta didik dalam hal baca tulis al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi dan minat peserta didik mempelajari ilmu tajwid, selain itu faktor yang juga menjadi pemicu adalah metode guru yang kurang efektif dan menarik dalam menyampaikan pelajaran al-Qur'an. Lalu sekolah berinisiatif untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an. Selama 2 tahun diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di MTs Negeri 2 Sragen disimpulkan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan cukup memberi dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an. Media yang digunakan menggunakan jilid metode Yanbu'a, al-Qur'an juz 30, buku prestasi dan buku tulis sebagai penunjang. Adapun persamaan dalam penelitian ini Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyeknya, dari Skripsi Muslikah (2021) obyek penelitiannya adalah peserta didik MTs sederajat dan obyek yang diambil oleh peneliti adalah mahasantri Putri Ma'had al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Dengan melakukan penelitian ini penulis memfokuskan terhadap Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an mahasiswa. Jadi, dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti dalam jurnal Mitra Pendidikan memfokuskan penelitiannya terhadap penerapan metode tutor sebaya dalam bacaan al-Qur'an siswa sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada hafalan mahasiswa dengan menggunakan metode tutor sebaya. Sedangkan dalam skripsi Muslikah yang berjudul Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di Mts Negeri 2 Sragen memfokuskan penelitiannya terhadap metode tutor sebaya dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pengimplementasian metode tutor sebaya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada mahasiswa.

Proses pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an pada Mahasiswa Putri Ma'had al-Jami'ah tidak bisa di *handle* oleh ustadz-ustadzah satu persatu karena waktu yang dimiliki ustadz-ustadzah sangatlah terbatas. Dari sini dapat dilihat bahwasanya proses menghafal mahasiswa juga akan berkurang karena hanya beberapa mahasiswa saja yang dapat menyeter langsung kepada ustadz-ustadzahnya, selain

itu mahasantri juga akan mengalami hambatan dalam berpikir kritis dan menimbulkan rasa bosan pada saat proses belajar membaca ataupun menghafal al-Qur'an. Program tutor sebaya diartikan sebagai pilihan dari banyaknya metode yang diberikan kepada mahasantri untuk memudahkan mereka dalam belajar dan menghafal al-Qur'an. Dengan metode tutor sebaya mahasantri dapat dengan mudah mengekspresikan diri mereka, mereka akan merasa lebih leluasa dengan kebebasan yang mereka dapatkan untuk berbicara, bertanya, tanya jawab dengan teman sebayanya, serta saling memberi masukan, sehingga dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an akan terasa lebih menyenangkan bagi mahasantri.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari metode dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran itu sendiri. Metode dikatakan tepat apabila dengan metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan peserta didik/mahasantri atas pembelajaran yang di pelajari kearah yang lebih baik.

Membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid adalah hal wajib, oleh karena itu penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk memfasilitasi peserta didiknya untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan memberikan motivasi agar mahasantri bisa menghafal al-Qur'an dengan fokus dan

benar. Terkait hal ini, peneliti mengangkat judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Dari penjelasan tersebut, peneliti menyusun kerangka berfikir yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir

